

PENERAPAN PERMAINAN *ESTAFET WORD WRITING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS

Agiantini Malida Atori, Dede Tatang Sunarya, Diah Gusrayani

^{1,2,3}Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang
Jl. Mayor Abdurachaman No. 211 Sumedang

¹Email: agiantini.malida@student.upi.edu

² Email: dedetatangsunarya@gmail.com

³ Email: gusrayanidiah@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V-B SDN Pasanggrahan 1 siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi bebas menggunakan majas. Maka cara yang digunakan untuk mengatasinya adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan permainan Estafet Word Writing, yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan siklus I mencapai 77,77%. Pada siklus II mencapai 95,55%. Pada siklus III telah mencapai target yaitu 100%. Pada siklus I perolehan aktivitas siswa adalah 77,08% dan meningkat sebesar 5,55% pada siklus II yaitu 82,63%. Kemudian pada siklus III perolehan persentase mencapai 88,88% melebihi target yang telah ditentukan, yaitu 85%. Tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 42% pada siklus I, menjadi 75% pada siklus II dan 87,5% pada siklus III. Hasil ini sudah melampaui target yang telah ditentukan, yaitu 85%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan Estafet Word Writing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi keterampilan menulis puisi bebas.

Kata Kunci: Estafet Word Writing, menulis puisi bebas

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa juga mempelajari berbagai macam ilmu, salah satunya pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar secara umum mengacu pada kemampuan memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan secara lisan ataupun tertulis dengan serangkaian aktivitas untuk mencapai suatu keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup beberapa yang erat kaitannya antara keterampilan menyimak, keterampilan

berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan sangat penting dalam membina komunikasi juga sebagai penguasaan ilmu pengetahuan. Berkomunikasi merupakan proses seseorang memberi dan menerima informasi yang terjadi setiap waktu. Kesehariannya manusia selalu berinteraksi dengan manusia lain sebagai eksistensinya di lingkungan dapat diakui.

Bahasa merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menuangkan isi pikiran atau perasaan dengan proses pemilihan kata dan pemilihan bentuk wacana menggunakan

bahasa dapat mencerminkan isi pikiran penulis melalui tulisan ataupun secara langsung. Salah satunya keterampilan yang diajarkan di sekolah dasar sebagai alat berkomunikasi yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu komponen proses belajar mengajar di sekolah dasar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap lambang-lambang grafis melalui bahasa. Keterampilan ini tidak datang secara sendirinya, namun perlu adanya pelatihan yang mengasah perkembangan karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang memerlukan pengalaman serta pelatihan.

Agar siswa dapat mudah dan paham cara menuangkan isi tulisan, maka pengalaman salah satu guru yang baik sebagai pembelajaran hidup yang dapat terjadi secara berkesinambungan. Menurut Piaget (dalam Suparno dalam Resmini, 2009, hlm. 17) proses pembentukan akan berjalan terus menerus setiap kali adanya reorganisasi karena adanya pemahaman terhadap ilmu yang baru. Siswa dapat berkarya sesuai imajinasi dalam bentuk bahasa berisi pengalaman, perasaan dan pikiran siswa. Adapun Menurut Djuanda (2008, hlm. 180) "menulis atau mengarang adalah suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada orang lain atau dirinya melalui media bahasa berupa tulisan". Siswa dapat menuangkan isi pikiran, gagasan, perasaan serta argumen dengan menggunakan bahasa kedalam suatu tulisan yang mempunyai makna.

Salah satu karya sastra yang diciptakan berdasarkan isi perasaan, gagasan, pikiran dari dalam hati terlahir suatu makna keindahan melalui bentuk tulisan yaitu puisi. Zulfahnur (2011, hlm. 5.2) mengatakan.

Puisi masuk ke dalam salah satu genre sastra yang berisi ungkapan perasaan penyair, mengandung rima dan irama, serta

diungkapkan dalam pilihan kata yang cermat dan tepat. Bahasa yang dipergunakan penyair harus dapat mewakili rasa dan pesan yang hendak disampaikan. Pada puisi lama serta puisi baru, ada kecenderungan penyair untuk menyampaikan pesan atau amanat melalui puisinya.

Ketika siswa harus memahami kompetensi menulis maka upaya gurulah membimbing di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini harus dilakukan dengan latihan yang kondusif.

Guru sangat berperan penting dalam proses mengembangkan keterampilan siswa melalui pembelajaran yang aktif. Menurut kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Depdiknas (dalam Resmini, dkk, 2010, hlm. 53) bahwa 'kegiatan belajar dalam kelas siswa harus dilatih berbahasa untuk berkomunikasi, bukan dituntut untuk menguasai tentang bahasa, dipaparkan sebagai berikut'.

1. Menumbuhkan rasa senang memperoleh pengalaman.
2. Interpretasi literatur dengan mengidentifikasi bacaan.
3. Mengembangkan dengan sadar sebuah sastra.
4. Mengembangkan apersepsi.

Guru dapat menggunakan dan memilah metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan serta menyenangkan. Namun pada kenyataannya pembelajaran menulis saat ini masih dilakukan secara konvensional.

Pembelajaran menulis dilakukan dengan ceramah, penugasan serta tanya jawab. Sedangkan dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa tidak hanya cukup dengan metode ceramah. Metode seperti ini akan berdampak terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Menurut Nurgiantoro (dalam Abidin, 2012, hlm. 249) penilaian otentik suatu kegiatan yang dilakukan semata-mata tidak hanya menilai

hasil belajar siswa, namun juga faktor lain. Pembelajaran harus dapat membantu dalam menstimulus siswa dan mengaktifkan gaya belajar siswa. Penelitian dengan teknik observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes awal telah ditemukan masalah bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat di kelas V-B dengan wali kelas yang bernama Ibu Dian Indriyani, S.Pd yang dilaksanakan pada bulan Januari 2016.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan, keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V-B SDN Pasanggrahan 1 masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas menggunakan pilihan kata yang salah satunya yakni majas. Kesulitan terlihat dari hasil tes dengan aspek menentukan gagasan pokok, menentukan majas serta menulis puisi menggunakan majas. Gaya belajar mengajar yang kurang tepat membuat siswa mudah bosan. Ketika siswa sudah mulai bosan, konsentrasi belajar siswa menurun menyebabkan kurang dalam pemahaman terhadap pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak mencapai tujuan dalam perencanaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Penerapan Permainan *Estafet Word Writing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Alasan menerapkan permainan *Estafet Word Writing* karena siswa membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan paparan tersebut maka diciptakan suatu penelitian berjudul Penerapan Permainan *Estafet Word Writing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Menulis Puisi Bebas (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri Pasanggrahan 1

Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang).

Siswa sekolah dasar erat kaitannya dengan aktivitas bermain. Bermain merupakan aktivitas yang membuat suasana menjadi rileks dan menyenangkan. Bermain merupakan kegiatan yang secara tidak langsung melatih kognitif dan mental siswa. Menurut Seto dan Soemitro (dalam Djuanda, 2006, hlm. 89),

... bahwa bermain (play) mengacu pada teori bermain yang dikemukakan oleh para pakar. Ada tujuh pandangan yang dikemukakan, (1) teori surplus energi, (2) teori relaksasi, (3) teori preparasi, (4) teori rekapitulasi, (5) teori perkembangan, (6) teori penyaluran sosio emosional, dan (7) teori kognitif.

Diharapkan permainan *Estafet Word Writing* dapat membantu dalam menstimulus siswa dan mengaktifkan gaya belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Heriawan, dkk. (2012, hlm. 147) yang mengemukakan bahwa “kegiatan yang menyenangkan memberi siswa kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkannya, seperti mengarang surat, puisi, surat, dan lain-lain”. Permainan *Estafet Word Writing* merupakan permainan pembelajaran yang memudahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dengan demikian seorang guru harus dapat merencanakan pelaksanaan dengan menggunakan permainan dengan tepat dan menguasainya guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Suyatno (2005, hlm. 13) menyatakan bahwa “permainan salah satu sarana media pendidikan yang harus dikuasai oleh pengajar”. Permainan akan sangat efektif dilaksanakan jika kemampuan dan keterampilan teknis metodologis telah dikuasai guru. Ketika aktivitas menyenangkan, tidak menghalangi stimulus

siswa dalam belajar bahkan sebaliknya dapat memudahkan menstimulus siswa. Adapun permainan pembelajaran yang diterapkan dalam tindakan ini adalah permainan *Estafet Word Writing*.

Permainan *Estafet Word Writing* termasuk dalam metode *active learning* atau *learning by doing*. Permainan *Estafet Word Writing* serapan dari sebuah permainan *Estafet Writing* yaitu menulis berantai. Dalam proses belajarnya, siswa melakukan kegiatan menyelesaikan sebuah karangan yang dilakukan secara berkelompok. Permainan *Estafet Word Writing* dilaksanakan dengan mengerjakan tugas secara berantai dalam kegiatan kelompok. Menulis dari satu anggota ke anggota lain dalam satu kelompok untuk membuat larik. Guru dapat melakukannya dengan sebuah peraturan, aturan ini akan membatasi siswa dalam segi waktu dan materi agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan kondusif. Menurut Ngilimun & Alfulaila (2014, hlm. 59) "metode melanjutkan ini harus mengkondisikan dalam bentuk permainan". Alasan menerapkan permainan *Estafet Word Writing* karena siswa membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan. Diharapkan permainan *Estafet Word Writing* dapat membantu dalam menstimulus siswa dan mengaktifkan gaya belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, permainan *Estafet Word Writing* bukan hanya sekedar bermain tanpa memberi pemahaman terhadap materi. Kegiatan dengan menerapkan permainan harus memperhatikan gaya belajar siswa yang menyenangkan dapat memudahkan dalam memahami materi belajar. Permainan *Estafet Word Writing* dapat membantu dalam menstimulus siswa dan mengaktifkan gaya belajar siswa secara berkelompok dalam menulis puisi bebas.

Adapun tahapan kegiatan permainan *Estafet Word Writing* adalah siswa mengamati gambar dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk menentukan gagasan pokok secara bersama-sama. Kemudian salah satu siswa yang akan menjadi awal dari kegiatan menulis, menentukan satu kata dan digilir ke teman sekelompoknya hingga terkumpul kata-kata. Kemudian masing-masing siswa harus mengembangkan kata menjadi larik yang bermajas. Majas dapat digunakan dari kolom bantuan. Di setiap akhir larik diberi tanda termasuk jenis majas manakah dan nama siswa yang membuat larik tersebut. Proses ini akan melatih siswa membuat majas pada puisi. Setelah siswa menyelesaikan membuat larik, disusunlah larik tersebut menjadi bentuk puisi yang indah. Dalam pengerjaan tiap soal, guru sudah menentukan aturan waktu pengerjaannya. Siswa harus mengikuti aturan yang sudah ditentukan guru. Karena dikerjakan secara kelompok atau bersama-sama, dapat memudahkan siswa dalam pengerjaan menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan permainan *Estafet Word Writing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menulis puisi bebas di kelas V-B SDN Pasanggrahan I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan permainan *Estafet Word Writing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menulis puisi bebas di kelas V-B SDN Pasanggrahan I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan menulis menggunakan permainan *Estafet Word Writing* untuk meningkatkan hasil belajar

siswa dalam materi menulis puisi bebas di kelas V-B SDN Pasanggrahan I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart menggunakan sistem spiral dalam satu siklus yaitu tahap perencanaan yaitu merencanakan pelaksanaan suatu tindakan terhadap yang akan diteliti secara sistematis. Tahap tindakan yaitu tindakan observasi pada suatu kegiatan yang telah direncanakan pada tahap awal perencanaan. Tahap pengamatan yaitu mengamati proses pembelajaran agar dapat mengetahui letak kekurangan sehingga dapat memperbaiki masalah yang belum dapat teratasi. Selanjutnya tahap refleksi atau tahap merenung, mengkoreksi kembali jika saja ada kekurangan atau kesalahan pada tahap tindakan dan kemudian memperbaiki kekurangan tersebut hingga membuat perencanaan kembali untuk memperbaiki masalah di siklus yang selanjutnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa SDN Pasanggrahan 1 ini memiliki letak yang cukup strategis, terletak di pinggir jalan dan jumlah siswanya yang cukup banyak sehingga memungkinkan menjadi lokasi penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-B SDN Pasanggrahan 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yang berjumlah 24 siswa. Dengan 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas menggunakan teknik tes adalah tes hasil belajar siswa dan non tes adalah observasi, wawancara dan catatan lapangan. Adapun instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan tes tulis berupa soal. Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung terhadap objek yang akan berada di lapangan dengan teliti dan sistematis untuk menilai kinerja guru dan aktivitas siswa yang dicatat pada alat pengumpul data yaitu lembar observasi. Wawancara merupakan pertanyaan berkaitan dengan masalah yang diteliti secara langsung upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang valid yang ditujukan kepada guru dan siswa. Pengamatan dilakukan mencakup hal penting memuat seluruh aspek kegiatan proses pembelajaran seperti pengelolaan kelas, situasi dan kondisi kelas, keterampilan guru dalam mengajar dengan siswa, interaksi siswa dalam kelas dan hal lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian dilaksanakan. Kegiatan catatan lapangan lebih fokus mencakup hal-hal yang penting untuk dicatat yaitu memuat seluruh aspek kegiatan proses pembelajaran seperti pengelolaan kelas, situasi dan kondisi kelas, keterampilan guru dalam mengajar dengan siswa, interaksi siswa dalam kelas dan hal lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian dilaksanakan. Kegiatan catatan lapangan lebih fokus terhadap kinerja guru dan ketertiban siswa dalam pelaksanaan tindakan terdiri langkah-langkah pembelajaran. Tes merupakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca pemahaman saat mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan, sedangkan data kuantitatif yaitu

data yang diperoleh melalui tes hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan bertujuan memperbaiki proses dan hasil belajar siswa dalam materi menulis puisi bebas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Dipaparkan perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari kinerja guru dan aktivitas siswa dan hasil peningkatan belajar siswa dengan menerapkan permainan *Estafet Word Writing* melalui keterampilan menulis puisi bebas.

Perencanaan Tindakan

Sebuah perencanaan dilakukan di setiap siklus dalam penelitian bertujuan agar ketika pelaksanaan belajar mengajar dari siklus ke siklus selanjutnya dapat terlihat perbaikan yang tersusun sistematis dalam perencanaan. Sehingga dengan perencanaan yang matang maka target penelitian dapat mencapai target yang ditentukan yaitu 100%.

Pada perencanaan siklus I ditemukannya permasalahan di dalam perencanaan mengenai tidak menggunakan media pembelajaran, pembagian kelompok pada siswa dan kegiatan kelompok. Mengubah media lebih besar agar media dapat terlihat hingga ke belakang kelas sehingga siswa dapat memperhatikan yang berada di depan kelas. Selain permasalahan media dalam perencanaan siklus I, pembagian kelompok pun diperbaiki. Jika pada sebelumnya pembagian kelompok dilakukan pada kegiatan inti mengalami keributan dan tidak

kondusif namun pada siklus II menjadi kegiatan awal sebelum pembelajaran di mulai. Perubahan langkah kegiatan dilakukan agar kondisi kelas dan alokasi waktu lebih efektif. Kemudian dalam aturan permainan dari kegiatan kelompok. Jika pada awalnya kegiatan kelompok dilakukan dalam satu bangku, dalam siklus II dilakukan dengan pergerakan pindah bangku lalu kemudian kembali ke bangku masing-masing. Dalam mengisi soal, siswa melakukannya dengan menggilirkan kertas soal ke bangku belakang sesama teman kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa mengerjakan secara mandiri namun secara *estafet*.

Setelah dilakukan penilaian pada perencanaan siklus II, ternyata guru belum dapat menguasai proses kegiatan. Terlihat kegiatan kurang efektif karena siswa banyak yang tidak mengikuti aturan permainan. Sehingga dalam perencanaan siklus III, guru berperan sebagai “wasit” yang memberi “aba-aba” dan siswa harus fokus mendengarkan setiap “aba-aba” yang diucapkan oleh guru. Hal ini dilakukan agar dalam kegiatan siswa tetap fokus dengan memperhatikan dan mengikuti aturan permainan sehingga kegiatan selain efektif dan kondusif, dapat mengembangkan sikap tanggung jawab dan bekerja sama. Setelah perencanaan siklus III diterapkan ternyata pembelajaran yang berlangsung lebih efektif dan kondusif dengan memperbaiki segala kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan telah mencapai target penelitian.

Tabel 1. Peningkatan Nilai Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas melalui Permainan *Estafet Word Writing*

Kegiatan	Total Skor	Persentase	Kriteria
Siklus I	15	77,77%	Baik
Siklus II	18	95,55%	Baik Sekali
Siklus III	21	100%	Baik Sekali

Perencanaan kinerja guru Siklus I mencapai persentase 77,77% dengan kategori baik. Pada siklus I meningkat mencapai persentase 95,55% dengan kategori baik sekali. Perencanaan kinerja guru Siklus III mencapai persentase 100% dengan kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam perencanaan Siklus III guru telah membuat perencanaan pembelajaran dengan matang.

Pelaksanaan Tindakan Kinerja Guru

Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan langkah permainan *Estafet Word Writing*. Langkah saat pelaksanaan dari setiap siklus sama, namun ada beberapa perbaikan dari setiap siklusnya bertujuan untuk meningkatkan persentase pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat mencapai target yang ditentukan. Pada siklus I guru menggunakan media yang tidak jelas sehingga tidak membantu siswa untuk mempermudah pemahaman materi yang dijelaskan oleh guru. Mengatur

kelompok saat kegiatan inti dan menyampaikan peraturan permainan kurang jelas, sikap guru kurang tegas dan volume suara kurang keras, sehingga suasana kelas gaduh dan kurang kondusif. Pada siklus II, saat pengaturan barisan kelompok guru melakukannya pada awal kegiatan sebelum memulai pembelajaran. Menggunakan volume suara yang lantang, namun tetap saja siswa masih ribut dengan pengaturan barisan. Dalam siklus III guru harus mampu mengkondisikan dan memegang kendali permainan *estafet*, hal ini dilakukan agar siswa tidak ribut ketika akan pelaksanaan permainan *estafet* dan siswa memahami materi yang diajarkan. Selain itu, untuk memfokuskan perhatian siswa guru berperan sebagai “wasit” untuk memberi peringatan seperti “aba-aba” dan peringatan waktu. Ketika ingin menyampaikan sesuatu kepada siswa, karena seorang guru yang bertindak sebagai “wasit” yang memegang permainan harus dapat mengelola permainannya dengan baik.

Tabel 2. Peningkatan Nilai Kinerja Guru Pembelajaran Menulis Puisi Bebas melalui Permainan *Estafet Word Writing*

Kegiatan	Nilai Rata-Rata				Jumlah Nilai	%	Kriteria
	Pra Belajar	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Akhir			
Siklus I	4	6	21	6	97	77,08%	Cukup
Siklus II	8	8	23	6	45	93,75%	Baik
Siklus III	9	9	24	6	48	100%	Baik Sekali

Pelaksanaan kinerja guru siklus I mencapai persentase 77,08% dengan kategori baik. Kemudian, permasalahan yang ditemukan pada perencanaan siklus I diperbaiki pada perencanaan siklus II, sehingga pelaksanaan kinerja guru siklus II mencapai 93,75% dengan kategori baik sekali. Pelaksanaan kinerja guru siklus III mencapai persentase 100% dengan kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam perencanaan

siklus III guru telah mencapai target yang ditentukan.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang terjadi selama tiga siklus mengalami peningkatan setelah adanya tindakan. Siswa menunjukkan sikap kerja sama saat kegiatan kelompok menggunakan permainan *Estafet Word Writing* serta menunjukkan sikap tanggung jawab

terhadap tugas yang mereka terima. Hal ini sesuai dengan salah satu teori menurut Piaget (dalam Djuanda, 2008, hlm. 13) 'proses pembelajaran dalam wawasan dunia pengalaman sebagai pengetahuan yang sudah ada dimanfaatkan sebagai pengetahuan baru'. Pada siklus I kegiatan terlihat kurang kondusif terutama pada pengaturan kegiatan kelompok saat akan dimulai permainan *Estafet Word Writing*. Ketika membuat puisi saat evaluasi tema yang dipakai kebanyakan siswa memakai

tema yang sama atau mencontek pada contoh puisi di buku sumber. Pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik, namun siswa masih sulit fokus terhadap aturan dan sulit dikendalikan. Pada siklus III guru membuat peraturan baru yaitu siswa harus mendengarkan "aba-aba" yang diberikan guru sebagai "wasit". Siswa yang melanggar akan diberi sanksi. Pada pelaksanaan siklus III ini siswa lebih tertib dan fokus dalam pembelajaran sehingga hasil tes yang diperoleh pun baik.

Tabel 3. Peningkatan Nilai Aktivitas Siswa Pembelajaran Menulis Puisi Bebas melalui Permainan *Estafet Word Writing*

Kegiatan	Jumlah Siswa dengan Kriteria				
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Kurang sekali
Siklus I	14 siswa (58,33%)	7 siswa (29,16%)	3 siswa (12,5%)	-	-
Siklus II	17 siswa (58,33%)	6 siswa (25%)	1 siswa (4,16%)	-	-
Siklus III	23 siswa (95,83%)	1 siswa (4,16%)	-	-	-

Aktivitas siswa yang berkriteria baik pada setiap siklusnya meningkat, dapat diketahui peningkatan yang terjadi pada siklus I mencapai persentase 77,08%. Pada siklus II mencapai persentase 82,63% dan pada siklus III mencapai persentase 87,5%. Dengan demikian target penelitian aspek aktivitas siswa yang ditetapkan sebelumnya yakni 85% tercapai pada siklus III.

Hasil Tes Belajar Siswa

Melalui tes belajar siswa selama tiga siklus dapat diperoleh data yang membuktikan peningkatan terhadap kognitif siswa

mengenai menulis puisi bebas. Sesuai dengan tujuan pembelajaran aspek yang dinilai pada tes keterampilan menulis puisi bebas ini yaitu aspek menentukan gagasan pokok, menentukan majas dan menulis larik menggunakan majas telah mencapai target. Dengan demikian penerapan permainan *Estafet Word Writing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi keterampilan menulis puisi bebas di kelas V-B SDN Pasanggrahan 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang berhasil.

Tabel 4. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dan Persentase Pembelajaran Menulis Puisi Bebas melalui Permainan *Estafet Word Writing*

No	Kegiatan	Jumlah Siswa		Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Data Awal	6	18	25 %	75 %
2.	Siklus I	10	14	42 %	58 %
3.	Siklus II	18	6	75 %	25 %
4.	Siklus III	21	3	87,5 %	12,5 %

Pembelajaran menulis puisi bebas melalui penerapan permainan *Estafet Word Writing* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai keterampilannya yaitu pada pengambilan data awal persentase kelulusan sangat rendah yaitu hanya enam orang siswa yang tuntas atau 25%. Setelah dilakukan tindakan siklus I terjadi peningkatan menjadi 42% atau jumlah siswa yang lulus berjumlah 10 orang, pada siklus II jumlah siswa yang lulus 18 orang siswa dari enam orang siswa yang hadir atau mencapai 75%, peningkatan hasil belajar pada aspek keterampilan mencapai target pada siklus III yaitu mencapai 87,5 dari 85% target yang telah ditentukan dengan KKM 73,00.

SIMPULAN

Pada tahap perencanaan, mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah penerapan permainan *Estafet Word Writing* dengan perubahan dan perbaikan tindakan pada setiap siklus disesuaikan dengan hasil analisis dan refleksi, membuat media karton puisi yang lebih besar, langkah-langkah permainan *Estafet Word Writing*, menyusun lembar aktivitas siswa dan kinerja guru guna mengamati penerapan permainan *Estafet Word Writing* di kelas V-B SDN Pasanggrahan 1. Selain itu dibuat pula instrumen berupa pedoman wawancara untuk guru dan siswa guna mengetahui tanggapan penerapan permainan *Estafet Word Writing* selama proses pembelajaran, dan dilengkapi dengan membuat catatan lapangan. Terakhir dibuat alat evaluasi belajar untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengetahuan maupun keterampilan menulis puisi bebas setelah penerapan permainan *Estafet Word Writing*. Pada tahap pelaksanaan tindakan selalu terjadi perubahan proses pembelajaran pada setiap siklus sesuai dengan hasil refleksi pada setiap siklusnya hingga mencapai 100%.

Tahap pelaksanaan dengan menerapkan permainan *Estafet Word Writing* terdiri dari penilaian kinerja guru dan aktivitas siswa. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dari setiap tahapan awal hingga tahapan akhir. Terjadi perubahan proses pembelajaran pada setiap siklus sesuai dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Hal ini dilakukan agar terjadi peningkatan kinerja guru ke arah yang positif pada setiap proses pembelajarannya. Sehingga target penelitian akan 100%. Berarti dalam penelitian menerapkan permainan *Estafet Word Writing* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas, kinerja guru telah mencapai target yang ditentukan. Aktivitas siswa memiliki peningkatan menjadi kriteria baik sekali dalam sikap tanggung jawab dan kerja sama. Diperoleh hasil aktivitas siswa jumlah 23 siswa dengan persentase 95,83% melebihi dari target yang ditetapkan yakni 85%.

Pembelajaran menulis puisi bebas melalui penerapan permainan *Estafet Word Writing* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai keterampilannya mencapai 87,5 dari 85% target yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan permainan *Estafet Word Writing* memberi hasil baik dengan meningkatkan keterampilan meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi bebas dengan baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan kelas V-B SDN Pasanggrahan 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama
- Djuanda, Dadan. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Halifah

- Djuanda, Dadan. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Heriawan, A., Darmajari & Sanjaya, A. (2012). *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Banten : LP3G
- Ngalimun & Alfulaila. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Banjarmasin :Aswaja Pressindo
- Resmini, N., Hartati, T., Cahyani, I. (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : UPI PRESS
- Suyatno. (2005). *Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Grasindo
- Zulfahnur. (2011). *Teori Sastra*. Jakarta: Universitas Terbuka